

Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Smp Al Bayan Kota Makassar

Jumaruddin^{1*}, Muhammad Ramli², Misykat Malik Ibrahim³

Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

oppejumaruddin@gmail.com¹, muhammad.ramli@uin-alauddin.ac.id²,
mikka_97@yahoo.com³

Diterima: [2024-08-02]

Direvisi: [2024-09-10]

Disetujui: [2024-10-11]

Abstract : *The purpose of this study is to describe the strategic management approach used to improve teaching standards at Al Bayan Junior High School Makassar City. This type of research is descriptive qualitative. The data collection techniques used include notes, interviews, and observations. This research uses three activity streams for qualitative data analysis, namely data reduction, data presentation, and verification/conclusion drawing. The data triangulation technique was used in assessing the validity of the data. The findings show that: (1) Al Bayan Junior High School Makassar City conducts integrated, methodical, and comprehensive planning through the following stages in order to realize the quality of education: a) Examining the school's internal environment both material, technical, and human resources. b) Examining the geographical, social, and economic context outside the school. c) Careful observation and in-depth analysis. (2) In implementing initiatives aimed at raising educational standards, Al Irsyad leaders use the following policies: a) Continuous process improvement. b) Creating standards for school improvement and quality assurance. c) Establishing a school culture. d) Modifying the organizational structure. e) Maintaining positive interactions with customers. (3) To verify that a high-quality education program has been achieved, evaluation is also conducted in the following ways: a) by tracking all results from planning and implementing strategic management activities. b) evaluating student and individual performance. c) providing reports on how all actions were carried out; and d) making necessary corrections.*

Keywords: *Education Management, Strategic Management, Quality Improvement.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan pendekatan manajemen strategis yang digunakan untuk meningkatkan standar pengajaran di SMP Al Bayan Kota Makassar. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi pencatatan, wawancara, dan observasi. Penelitian ini menggunakan tiga alur kegiatan untuk analisis data kualitatif yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Teknik triangulasi data digunakan dalam penilaian keabsahan data. Temuan menunjukkan bahwa: (1) SMP Al Bayan Kota Makassar melakukan perencanaan yang terintegrasi, metodis, dan menyeluruh melalui tahapan-tahapan sebagai berikut dalam rangka mewujudkan mutu pendidikan: a) Memeriksa lingkungan internal sekolah baik material, teknis, maupun sumber daya manusia. b) Memeriksa konteks geografis, sosial, dan ekonomi di luar sekolah. c) Pengamatan yang cermat dan analisis yang mendalam. (2) Dalam melaksanakan inisiatif-inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan, para pemimpin Al Irsyad menggunakan kebijakan-kebijakan sebagai berikut: a) Perbaiki proses secara terus menerus. b) Menciptakan standar-standar peningkatan mutu sekolah dan penjaminan mutu. c) Menetapkan kultur atau budaya sekolah. d) Memodifikasi struktur organisasi. e) Mempertahankan interaksi yang positif dengan para pelanggan. (3) Untuk memverifikasi bahwa program pendidikan berkualitas tinggi telah tercapai, evaluasi juga dilakukan dengan cara sebagai berikut: a) dengan melacak semua hasil dari perencanaan dan pelaksanaan kegiatan manajemen strategis. b) Mengevaluasi kinerja siswa dan individu. c) memberikan laporan tentang bagaimana semua tindakan dilakukan; dan d) melakukan koreksi yang diperlukan.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Manajemen Strategi, Peningkatan Mutu.

PENDAHULUAN

SMP Al-Bayan Kota Makassar telah lama menjadi pilihan utama bagi para orang tua yang ingin memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka. Prestasi akademik yang gemilang dan lingkungan belajar yang kondusif telah menjadikan sekolah ini sebagai salah satu lembaga pendidikan favorit di kota Makassar. Namun, dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, SMP Al-Bayan senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkan. Manajemen strategi yang komprehensif menjadi kunci dalam upaya mencapai tujuan tersebut.

SMP Al-Bayan Kota Makassar tidak hanya fokus pada pengembangan

intelektual siswa, tetapi juga menekankan pentingnya pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual. Dengan visi untuk mencetak generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, dan berdaya saing, sekolah ini terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Manajemen strategi yang efektif menjadi instrumen penting dalam mewujudkan visi tersebut.

SMP Al-Bayan Kota Makassar, dengan reputasinya yang sudah teruji, terus berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi para siswanya. Sekolah ini tidak hanya dikenal dengan prestasi akademiknya yang membanggakan, tetapi juga dengan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan spiritual dan karakter siswa. Dalam upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan, manajemen sekolah telah merumuskan berbagai strategi yang inovatif.

Di era globalisasi yang penuh tantangan, SMP Al-Bayan Kota Makassar menyadari pentingnya terus beradaptasi dan berinovasi. Persaingan yang semakin ketat di dunia pendidikan menuntut sekolah untuk terus meningkatkan kualitas layanannya. Manajemen strategi yang tepat akan menjadi kunci keberhasilan sekolah dalam menghadapi tantangan tersebut dan sekaligus memanfaatkan peluang yang ada.

Membangun sekolah yang berkualitas tinggi melibatkan banyak faktor, dan kepala sekolah adalah salah satu faktor strategi dan paling penting dalam mengembangkan sekolah yang berkualitas tinggi. Kepala sekolah juga menghadapi banyak tantangan dan tuntutan dari pihak-pihak yang berkepentingan, terutama dalam posisi mereka sebagai nahkoda yang menetapkan jalan dan tujuan sekolah.¹ Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk menanamkan nilai yang akan membantu dan menentukan kehidupan manusia. Jika tidak ada pendidikan, orang percaya bahwa orang saat ini tidak berbeda dengan generasi manusia sebelumnya yang tertinggal dalam hal kualitas hidup dan proses pemberdayaannya.²

Proses pendidikan yang berkualitas ditentukan oleh berbagai elemen dan unsur yang ada dalam pendidikan. Elemen dan unsur ini membentuk sistem pendidikan yang sangat berhubungan dengan proses pendidikan.³ Sepuluh faktor yang memastikan pendidikan berkualitas tinggi yaitu kepemimpinan yang efektif di sekolah; proses belajar mengajar yang efektif;

¹ Muhammad Rifki Solana and Dea Mustika, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Pendidikan," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 406–418.

² Feri Tirtoni, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Generasi Muda Di Era Society 5.0," *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 2 (2022): 210–224.

³ Tarhid Tarhid, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Jurnal kependidikan* 5, no. 2 (2017): 141–155.

partisipasi dan rasa tanggung jawab guru, staf, dan pegawai lainnya di lingkungan sekolah; pengembangan guru, staf, dan pegawai lainnya yang terprogram; kurikulum yang relevan dan fleksibel untuk mengikuti perkembangan zaman; visi, misi, dan strategi yang jelas; dan iklim sekolah yang kondusif.⁴

Suatu alternatif, manajemen strategi, diharapkan dapat menyelesaikan berbagai masalah yang membelit dunia pendidikan Indonesia saat ini. Internal dan eksternal adalah dua jenis "lingkungan" yang dihadapi oleh setiap organisasi (sekolah). Semakin besar suatu organisasi, semakin kompleks interaksi yang terjadi dalam menghadapi kedua "lingkungan" tersebut. Salah satu konsekuensi dari kompleksitas ini ialah proses pengambilan keputusan yang sangat sulit dan kompleks. Ini membutuhkan manajemen strategis.⁵

Faktor utama dalam kemajuan atau kemunduran sebuah lembaga pendidikan adalah kepala sekolah, yang berfungsi sebagai pimpinan puncak dalam organisasi sekolah. Pemimpin biasanya menentukan kualitas organisasi. Studi telah menunjukkan bahwa elemen pemimpin sangat penting untuk pertumbuhan organisasi. Faktor yang sangat penting untuk seorang pemimpin adalah karakter yang mereka miliki. Oleh karena itu, seorang pemimpin profesional berkomitmen untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kemampuan mereka untuk mencapai kualitas profesional yang sesuai dengan harapan mereka.⁶

Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab untuk menetapkan tujuan sekolah atau lembaga pendidikan. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kualitas sekolah, siswa, dan hasil belajar.⁷ Untuk membuat strategi manajemen pendidikan yang tepat di era global yang terus berubah, kepala sekolah harus memiliki visi dan misi serta perencanaan. Mereka juga harus menggunakan pendekatan sistematis, logis, dan rasional. Oleh karena itu, seorang pemimpin, termasuk pemimpin lembaga pendidikan, harus memiliki contoh yang baik dan kemampuan untuk mendorong semua

⁴ Muhammad Fadhli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 215–240.

⁵ Rahmawati Rahmawati, Juliana Juliana, and Aqsha Almadinah, "Superioritas Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam," *Iqra: Jurnal Magister Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 160–173.

⁶ Abustani Ilyas, Nashiruddin Pilo, and Hasibuddin Mahmud, "Perspektif Pendidikan Islam Tentang Manajemen Perubahan Untuk Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam," *Journal of Management Science (JMS)* 3, no. 2 (2022): 200–207.

⁷ Fuad Dirahman, Farid Setiawan, and Utut Abdillah Iskandar, "Peran Kepala Sekolah Dalam Mengoptimalkan Tenaga Kependidikan," *Al-DYAS* 2, no. 1 (2023): 53–66.

anggota kelompoknya dan memberi mereka jalan yang jelas menuju tujuan.⁸

Berikut ini adalah beberapa riset yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. *Pertama*, Hilya Gania Adilah dan Yaya Suryana dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen strategik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MI Terpadu Ar-Rifki Cileunyi Bandung dilakukan dalam empat tahap: analisis lingkungan, formulasi, implementasi, dan evaluasi. Analisis lingkungan dilakukan dengan dua jenis analisis: analisis internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan dan analisis eksternal yang mencakup peluang dan ancaman. Formulasi manajemen strategik mencakup pembuatan visi, misi, tujuan, dan strategi sekolah. Implementasi manajemen strategik mencakup pelaksanaan Delapan Standar Nasional Pendidikan, serta pelaksanaan manajemen kurikulum, kesiswaan, dan sarana prasarana yang baik. Evaluasi manajemen strategik terdiri dari beberapa jenis, seperti evaluasi latar belakang. Sekolah menghadapi bahaya karena persaingan dengan sekolah lain yang setara, proses pembelajaran yang terganggu, dan tenaga pendidik yang tidak memenuhi syarat.⁹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nurdin Kholili dan Syarief Fajaruddin dengan judul “Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Gunungkidul”. Penelitian menunjukkan bahwa SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin dan SMP Muhammadiyah Semin menerapkan manajemen strategik dengan melibatkan semua stakeholder. Terlebih dahulu, sekolah membuat visi misi dan tujuan dengan mempertimbangkan faktor-faktor di dalam dan di luar lingkungannya. Kemudian, sekolah membuat tujuan dan target kualitasnya, dan kemudian menetapkan strategi untuk mencapai semua target kualitas tersebut. SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin dan SMP Muhammadiyah Semin menggunakan strategi ini untuk mencapai tujuan mereka. SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin dan SMP Muhammadiyah Semin melakukan evaluasi strategi mereka melalui pertemuan formal dan informal.¹⁰

Ketiga, Daimah dan Adi Wibowo dalam penelitiannya “Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 5 Purworejo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan

⁸ Syifa Faujiah, Muhammad Syaifudin, and Tuti Andriani, “Implementasi Manajemen Strategi Dalam Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 4, no. 3 (2023): 641–650.

⁹ Hilya Gania Adilah and Yaya Suryana, “Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 6, no. 1 (2021): 87–94.

¹⁰ Ahmad Nurdin Kholili and Syarief Fajaruddin, “Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Di Kabupaten Gunungkidul,” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 53–69.

sumber daya manusia, tetapi juga disesuaikan dengan harapan dan pandangan masyarakat yang berkembang. Untuk melindungi sekolah dari persaingan yang semakin ketat, mutu harus didekati secara sistematis melalui proses perencanaan strategis karena merupakan bagian penting dari strategi kelembagaan. Singkatnya, kualitas sekolah harus memenuhi kebutuhan, harapan, dan keinginan semua pemangku kepentingan, dengan fokus utama pada siswa melalui kepemimpinan kepala sekolah, kualitas sekolah, program pembelajaran, tenaga pengajar, dan siswa. Tujuan kepala sekolah di era saat ini sebagai pemimpin pembelajaran adalah menciptakan kebijakan sekolah yang lebih fokus pada layanan pembelajaran yang berpusat pada siswa.¹¹

Berdasarkan data empiris dan teoretis di atas, maka penulis menulis artikel dengan judul “Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Al Bayan Kota Makassar”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan merujuk ke sumber utama dan sekunder dengan menerapkan kaidah deskriptif analisis. Pendekatan penelitian kualitatif bertolak dari asumsi filosofis, yaitu realitas merupakan konstruksi sosial. Dengan demikian, pruralitas merupakan sifat dari realitas yang dikonstruksi secara sosial.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Terbagi kepada dua sumber data penelitian ini. Pertama, sumber primer. Data ini diambil dari hasil wawancara terhadap informan yaitu kepala sekolah dan guru di SMP Al Bayan Kota Makassar. Kedua, sumber sekunder. Data ini diambil dari hasil penelusuran terhadap tema penelitian yang serupa, baik dari buku maupun artikel ilmiah. Data ini juga bisa berbentuk data sekolah berupa arsip, gambar/foto, maupun rekaman yang dapat menunjang objektivitas penelitian. Data dikumpulkan menggunakan teknik analisis data dengan melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Kemudian, data ditinjau keabsahannya menggunakan triangulasi sumber.

Lokasi penelitian di SMP Al Bayan Kota Makassar yang beralamat di Jl. Tamalanrea Raya No.26, Tamalanrea, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan. Penelitian dilakukan mulai dari tanggal 23 September sampai dengan 03 Januari 2024.

¹¹ Daimah Daimah and Adi Wibowo, “Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 5 Purworejo,” *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2024): 12–25.

PEMBAHASAN

Pada dasarnya, manajemen strategis adalah suatu proses yang menggabungkan data dari lingkungan dan kegiatan masa lalu, sekarang, dan masa depan untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen strategis mencakup perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

A. Perencanaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Salah satu tugas kepala sekolah atau manajemen sekolah adalah perencanaan. Perencanaan meliputi pemilihan dan penetapan tujuan pendidikan. Untuk melakukan hal ini, perlu dilakukan identifikasi kebijakan, inisiatif, program, proses, sistem, anggaran, dan standar yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tersebut. Perencanaan memiliki nilai strategis, terutama ketika perencanaan tersebut memberikan arah yang jelas bagi setiap tindakan sehingga dapat diikuti dan dilaksanakan dengan sukses dan seefisien mungkin.¹²

Tujuan utama perumusan strategi adalah merencanakan tujuan yang logis. Organisasi seperti sekolah memiliki satu atau beberapa tujuan. Rencana, tujuan, dan taktik harus dikembangkan untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk mencapai visi dan tujuan sekolah serta meningkatkan kualitas guru, setiap sekolah harus membuat Rencana Pengembangan Sekolah (RPS).¹³

Satu dari tugas manajemen yang sangat penting adalah perencanaan, atau istilah *planning*. Bahkan tanpa disadari, kegiatan perencanaan ini selalu ada dalam kegiatan sehari-hari kita. Sebuah rencana akan sangat memengaruhi apakah suatu pekerjaan berhasil atau tidak. Karena pekerjaan yang baik adalah yang direncanakan, dan kita harus melakukannya sesuai dengan rencana.¹⁴

Perencanaan adalah serangkaian tindakan awal dalam proses manajemen, dan hal ini membantu meningkatkan kinerja guru. Menentukan bagaimana sumber daya manusia (guru) akan bertransisi dari posisi saat ini ke posisi yang lebih baik di masa depan merupakan salah satu aspek dari alur proses manajemen.¹⁵

Manajemen strategis adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, mengembangkan rencana untuk mencapainya, dan mengatur operasi kerja organisasi. Perencanaan adalah kegiatan yang paling penting dari semua kegiatan manajemen karena tanpa perencanaan, kegiatan lainnya tidak dapat

¹² Alif Khoiruddin, Muhammad Zakki Masyku, and Illa Zahroh Luthfita, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Sumber Daya Manusia," *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 3, no. 3 (2024): 889–904.

¹³ Riko Anas and Aisyah Syafitri, "Langkah Strategis Untuk Kemajuan Pendidikan," *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 16–29.

¹⁴ Arif Shaifudin, "Makna Perencanaan Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Moderasi: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2021): 28–45.

¹⁵ Ida Karima and Noor Miyono, "Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten Di SD Negeri Lamper Kidul 01," *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah* 5, no. 1 (2024): 338–346.

berjalan. Perencanaan dilakukan untuk memastikan tujuan menyeluruh perusahaan dan cara yang paling efektif untuk mencapainya dengan sumber daya yang ada.¹⁶

Sekolah bertanggung jawab untuk membangun siswa agar dapat memecahkan masalah internal dan eksternal.¹⁷ Oleh karena itu, kepala sekolah harus menerapkan strategi mutu, seperti yang dilakukan SMP Al Bayan Kota Makassar. Terkait dengan perencanaan pencapaian mutu pendidikan di SMP Al Bayan Kota Makassar, berikut disajikan hasil wawancara dengan bapak Abdullah B. Namru selaku kepala sekolah:

Sebagai kepala sekolah, saya biasanya bertemu dengan para guru di awal tahun ajaran untuk membicarakan isu-isu yang secara langsung berkaitan dengan kurikulum, penilaian program, dan pengajaran dan pembelajaran. Perencanaan diperlukan untuk setiap tindakan, terutama jika tujuan pembelajaran di sekolah ini ingin dicapai. Kami selalu mempertimbangkan tujuan, sasaran, dan visi sekolah ketika mengembangkan program-program baru. Rencana pembelajaran, materi, dan silabus harus disesuaikan untuk setiap mata pelajaran.¹⁸

Lebih lanjut Abdullah mengatakan:

Selain itu, setiap kali kami mengadakan pertemuan dengan guru-guru, saya selalu mengatakan bahwa kita harus menetapkan tujuan. Misalnya, kita harus memastikan semua siswa mencapai nilai KKM setinggi mungkin. Kami berusaha untuk memastikan bahwa semua siswa mencapai KKM sepenuhnya. Jika ada siswa yang gagal mencapai tujuan ini, maka akan ada tindakan perbaikan. Saya memiliki komitmen bersama dengan guru-guru saya untuk bekerja sama secara konsisten untuk mencapai kualitas pembelajaran yang optimal.¹⁹

Berdasarkan wawancara di atas, kepala sekolah SMP Al Bayan Kota Makassar bertemu dengan semua guru untuk rapat kerja di awal semester atau tahun ajaran untuk membuat kurikulum yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Memeriksa kurikulum, membuat rencana pembelajaran yang mencakup kurikulum, materi pembelajaran, dan silabus, serta mempersiapkan pencapaian KKM yang harus dipenuhi secara penuh. Untuk mendapatkan

¹⁶ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi, Strategi, Dan Inovasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).

¹⁷ Marsuni Marsuni, Al Amin, and Riadi Budiman, "Strategi Program Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak," *Arfannur* 4, no. 1 (2023): 31–54.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Abdulah selaku Kepala SMP Al Bayan Kota Makassar pada 03 Januari 2024, di ruangan Kepala Sekolah.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Abdullah selaku Kepala SMP Al Bayan Kota Makassar pada 03 Januari 2024, di ruangan Kepala Sekolah.

KKM yang maksimal, penyesuaian harus dilakukan jika masih ada siswa yang belum mencapai KKM. Selain itu, kepala sekolah dan guru berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Al Bayan.

Selain itu, Bapak Abdullah menyatakan bahwa peneliti mengumpulkan informasi tentang jenis perencanaan apa pun yang dilakukan oleh institusi pendidikan untuk mencapai peningkatan kualitas:

Kegiatan aktif dan non-fisik adalah bagian dari jadwal kami. Tugas non-fisik termasuk melacak sumber daya pendidikan termasuk buku pelajaran, buku referensi, dan materi pembelajaran yang hilang atau tidak diperlukan. Tugas fisik termasuk menyiapkan bangku dan kursi siswa, memperbaiki meja dan kursi, menggantung papan tulis, menyalakan lampu di dalam ruangan, dan menjaga kerapian ruang kerja. Yang terpenting, setiap instruktur perlu menyesuaikan instruksi mereka dengan bidang pekerjaan mereka.²⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah melakukan perencanaan fisik dan non-fisik untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Hal ini tidak diragukan lagi konsisten dengan pembelajaran tentang manajemen kelas. Membangun suasana belajar yang ramah dan kondusif di sekolah akan mendorong siswa untuk belajar lebih intens dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. Selain menyiapkan ruang fisik, prosedur, dan pengaturan ruang kelas, manajemen kelas di sekolah menciptakan suasana belajar yang ramah dan kondusif bagi para siswa. Oleh karena itu, kelas dan institusi harus dikelola secara efisien dan memberikan suasana belajar yang positif.

Kahar Mussakar, wakil sekolah bidang sarana dan prasarana, memperkuat pernyataan Bapak Abdullah di atas, mengatakan:

Setiap menjelang tahun ajaran baru dan di pertengahan semester, kami selalu berkolaborasi dengan kepala sekolah untuk memastikan bahwa fasilitas sekolah diperbaiki secepat mungkin. Jika ada masalah dengan ruangan kelas, ventilasi, penerangan, meja dan kursi siswa, kami akan memperbaikinya tanpa mengganggu pembelajaran.²¹

Hasil wawancara dengan Kahar Mussakar, wakil sekolah bidang sarana dan prasarana, menunjukkan bahwa jika terjadi kerusakan atau kerusakan pada fasilitas sekolah, perbaikan akan dilakukan segera mungkin untuk menghindari gangguan proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran terus berlangsung seperti yang direncanakan. Selain itu, peneliti mengumpulkan

²⁰ Wawancara dengan Bapak Abdullah selaku Kepala SMP Al Bayan Kota Makassar pada 03 Januari 2024.

²¹ Wawancara dengan Bapak Hidayat selaku Guru di SMP Al Bayan Kota Makassar, pada 04 Januari 2024.

informasi dari salah satu guru Akhiruddin terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan, katanya:

Perencanaan di SMP Al Bayan melibatkan rapat kerja, evaluasi RPP, KKM, program tahunan dan persemester, evaluasi kurikulum, dan pembagian tugas sesuai dengan guru.²²

Menurut wawancara dengan Bapak Akhiruddin yang disebutkan sebelumnya, pernyataan kepala sekolah konsisten dengan pernyataan Akhiruddin. Ini menunjukkan bahwa bapak Abdullah B. Namru, bersama dengan anggota dewan guru lainnya, bertanggung jawab untuk merancang kebijakan dan rencana sekolah. Oleh karena itu, sudah ada kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru.

B. Pelaksanaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Implementasi strategi adalah implementasi nyata dari strategi yang telah dibuat. Ini diwujudkan melalui implementasi program sekolah dan pengembangannya.

a. Pemantapan Proses Secara Berkesinambungan

Organisasi harus memiliki tujuan jangka panjang untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Prinsip dasar proses berkesinambungan, di mana mutu menjadi pusat. Proses ini melengkapi dan menghidupkan prinsip orientasi proses dan prinsip fokus pada pelanggan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Al Bayan telah melakukan beberapa perbaikan, termasuk peningkatan kualitas staf, pelatihan dan workshop, dan kualitas pendidikan. Ini adalah penjelasannya.²³

1) Peningkatan Kualitas SDM

Kualitas karyawan SMP Al Bayan terus ditingkatkan supaya mempermudah kinerja dan pengelolaan pekerjaan. Ini dicapai melalui *job training*. *Job training* adalah kegiatan untuk mengembangkan dan mengorientasikan pekerjaan. Peserta menerima pelatihan selama satu bulan dan menginap di asrama untuk menyelesaikan sejumlah materi dan tujuan. Secara umum, tujuan dari pelatihan kerja adalah untuk standarisasi guru, baik lulusan pendidikan maupun non pendidikan. Dengan distandarisasi selama pelatihan kerja, guru akan memperoleh pemahaman tentang metode pengajaran dan pengelolaan kelas. Tujuan pelatihan kerja adalah untuk menghasilkan pendidik yang setia dan berdedikasi terhadap lembaga. Mereka dilatih sejak dini untuk memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Selain itu,

²² Wawancara dengan Firman selaku Guru di SMP Al Bayan Kota Makassar pada 04 Januari 2024.

²³ Syech Idrus et al., "Implementasi Kebijakan Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Di Era Bisnis Global," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 7, no. 1 (2023): 72–89.

mereka menyadari pentingnya pendidikan Islam untuk membangun kepribadian.²⁴

2) Pelatihan dan Workshop

Workshop adalah kegiatan pelatihan atau lokakarya yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pendidik atau orang lain yang bekerja dalam dunia pendidikan. Workshop ini dapat mencakup berbagai topik, seperti metode pengajaran, teknologi pendidikan, manajemen kelas, evaluasi pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan lain-lain. Memperbarui dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kapasitas guru adalah tujuan.²⁵

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa materi yang dibahas dalam workshop tersebut berkaitan dengan pembuatan perangkat pembelajaran. Materi yang diberikan meliputi silabus, kurikulum K13, kurikulum mandiri, jaringan tema (Spederweb), pemetaan indikator ujian sekolah, pembuatan soal ujian sekolah, dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam silabus dan RPP. Untuk memastikan hasilnya, para guru menggunakan strategi pembelajaran berdasarkan temuan lokakarya. Dua hingga tiga hari didedikasikan untuk kegiatan lokakarya tentang pembuatan silabus dan perangkat pembelajaran selama masa istirahat siswa. Kami bekerja sama dengan SMP Al Bayan untuk melaksanakan program ini.

3) Peningkatan Kualitas Pendidikan

Guru-guru yang tidak memenuhi persyaratan standar saat ini, yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan mereka harus minimal S1, akan memiliki kesempatan untuk melanjutkan studi mereka di SMP Al Bayan. Meningkatkan penelitian adalah salah satu cara untuk meningkatkan standar pengajaran, terutama di bidang sumber daya manusia. Kemampuan sumber daya manusia akan meningkat dengan adanya penelitian lebih lanjut.

b. Menetapkan Jaminan Mutu dan Standar Mutu

1) Penetapan Rencana Tindakan Mutu

Pada awal semester pertama, ada rapat general yang diikuti oleh seluruh SDM untuk menetapkan rencana tindakan mutu. Kepala sekolah juga menyampaikan program yang telah ditetapkan, serta penanggungjawab dan standar operasional prosedur. Jadi, semua sumber daya sekolah tahu program sekolah dan tanggung jawabnya.

2) Program Peningkatan Mutu

²⁴ Riska Gustiana, Taufik Hidayat, and Achmad Fauzi, "Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia: Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 6 (2022): 657–666.

²⁵ Nur Efendi and Muh Ibnu Sholeh, "Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 2 (2023): 68–85.

Tiga program peningkatan mutu yang unggul ditawarkan SMP Al Bayan: program sukses al-Qur'an, program bina prestasi, dan program sukses ujian sekolah. Masing-masing program memiliki satu penanggung jawab yang bertanggung jawab atas program. Penanggung jawab ini bertanggung jawab atas semua aspek keberhasilan program, termasuk tujuan, target, sumber daya manusia, biaya, agenda, peserta, dan evaluasi.

3) Jaminan Mutu Sekolah

Jaminan mutu berarti produk selalu memenuhi spesifikasinya secara konsisten atau menghasilkan produk yang selalu baik dari awal (baik pertama kali, selalu baik) dan bebas dari cacat. Sistem jaminan mutu mengatur produksi berdasarkan standar, yang memastikan produk berkualitas tinggi. Mutu pendidikan adalah hasil dari proses pendidikan dan tidak terjadi secara spontan. Sangat mungkin untuk mendapatkan hasil pendidikan yang berkualitas jika proses pendidikan berjalan dengan baik, efektif, dan efisien. Dalam dunia pendidikan, variabel mutu pendidikan merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk kepemimpinan, iklim organisasi, kualifikasi guru, anggaran, dan jumlah ruang belajar yang memadai.

C. Evaluasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Manajer perlu mengevaluasi program-program mereka untuk mengetahui apakah program-program tersebut berhasil diimplementasikan. Langkah terakhir dalam urutan prosedur manajemen strategis adalah proses evaluasi. Ada beberapa tahapan dalam evaluasi strategis SMP Al Bayan dalam pencapaian mutu pendidikan di Kota Makassar. Menurut peneliti, ada tiga tahap dalam proses evaluasi manajemen strategis dalam pencapaian mutu pendidikan di SMP Al Bayan, yaitu: mengukur kinerja individu dan lembaga sekolah, melaporkan pelaksanaan kegiatan, dan mengambil tindakan korektif. Pemantauan semua hasil dari perencanaan dan implementasi manajemen strategis adalah tahap pertama.

a. Memonitor Seluruh Hasil dari Perencanaan dan Pelaksanaan Manajemen Strategi

Proses untuk menentukan apakah kegiatan strategis yang diadopsi oleh lembaga pendidikan sejalan dengan rumusan strategi yang telah diputuskan atau dikembangkan dikenal sebagai evaluasi strategi. Melalui evaluasi ini, kepala sekolah secara terus menerus mengawasi setiap program sesuai dengan filosofi ini. Peneliti menemukan bahwa semua kegiatan operasional dikontrol langsung oleh kepala sekolah. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah tindakan yang diambil sesuai dengan rencana.

Para peneliti di SMP Al Bayan Kota Makassar menemukan bahwa pertemuan mingguan dengan para pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, guru, dan komite sekolah, merupakan cara yang efektif untuk memantau hasil dari perencanaan dan implementasi manajemen strategis untuk mencapai kualitas pendidikan. Pertemuan ini berfungsi untuk memberikan

arahan dan bimbingan, mengawasi kegiatan, melakukan supervisi, dan melakukan pengukuran kinerja secara menyeluruh.

b. Mengukur Kinerja Lembaga Sekolah dan Individu

Metrik yang digunakan untuk evaluasi kinerja bergantung pada metode pencapaian tujuan dan penilaian unit organisasi.²⁶ Berdasarkan gagasan ini, peneliti percaya bahwa tujuan kegiatan ini adalah untuk memastikan tingkat efektivitas operasi yang telah dilakukan dengan menggunakan perencanaan strategis, yang memungkinkan penyelesaian yang cepat dari setiap masalah yang mungkin timbul. Mengukur pencapaian orang-orang tertentu, seperti guru, siswa, dan komite sekolah, merupakan bagian dari pengukuran kinerja individu. Sedangkan mengevaluasi program pendidikan, prosedur pembelajaran, infrastruktur fisik sekolah, dan aspek-aspek lainnya termasuk dalam penilaian keberhasilan sekolah.²⁷

Sesuai dengan dokumen yang peneliti dapatkan, SMP Al Bayan Kota Makassar melakukan Penilaian Kinerja Guru (PKG), Evaluasi Diri Sekolah (EDS), dan kegiatan-kegiatan lain untuk memantau proses pembelajaran dan hasil pembelajaran dalam rangka menilai kinerja individu dan institusi sekolah.

c. Laporan Pelaksanaan Kegiatan

Sebagai bagian dari evaluasi, kepala sekolah harus menyerahkan laporan tentang semua aktivitas atau program yang telah dilakukan. Pernyataan berikut dibuat oleh kepala sekolah SMP Al Bayan Kota Makassar:

Untuk semua program dan rencana kegiatan sebelumnya, masing-masing coordinator diwajibkan untuk membuat laporan pertanggung jawaban.²⁸

Kepala sekolah akan dapat menentukan seberapa baik acara dan program sekolah dikelola melalui pengawasan dan pelaporan dari setiap coordinator. Kepala sekolah harus bekerja sama dengan coordinator atau penanggung jawab kegiatan untuk mengidentifikasi sumber hambatan atau masalah yang muncul selama pelaksanaan program atau kegiatan sekolah. Kepala sekolah, Bapak Abdullah, menyatakan bahwa:

Program dan kegiatan tidak selalu berjalan dengan sempurna, pasti ada saja hambatannya. Eksekusi hanya terhambat sementara oleh rintangan yang biasa terjadi. karena sumber daya manusia sudah siap sebelum hal

²⁶ Ahmad Syafi'i, Akmal, and Sahri Bulan, "Pemahaman Dan Praktik Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs As' Adiyah Uloe," *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 7, no. 1 (2023): 20–30, <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/8923>.

²⁷ Sudadi Muhamat Bakri, "Manajemen Strategik Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Di MTs Negeri 7 Kebumen," *INSPIRASI (Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam)* 6, no. 1 (2022): 38–70.

²⁸ Wawancara dengan bapak Abdullah selaku kepala sekolah, pada Tanggal 09 Januari 2024.

lain dilaksanakan. Alhamdulillah, sumber daya manusia SMP Al Bayan Kota Makassar sangat membantu, peduli dengan kegiatan dan program sekolah, dan mereka memiliki tanggung jawab yang diberikan. Kegiatan program sekolah selanjutnya akan dikembangkan dan dilanjutkan dengan menggunakan evaluasi setiap program dan kegiatan sebagai panduan.²⁹

Dari hasil wawancara dengan para informan di atas, jelas terlihat bahwa setiap tantangan yang muncul ketika menjalankan kegiatan dan program sekolah dikoordinasikan dengan kepala sekolah dan semua pihak yang bertanggung jawab. Masalah yang muncul akan ditelaah hingga ke penyebab utamanya dan dicari solusi untuk mengatasinya. Karena semua program dan kegiatan yang dilaksanakan dijalankan secara bertahap. Selanjutnya, SMP Al Bayan Kota Makassar melakukan penilaian terhadap prestasi akademik dan ekstrakurikuler untuk mengukur kualitas siswa-siswinya.

d. Mengambil Langkah Perbaikan

Ini dilakukan dengan melakukan berbagai tindakan perbaikan untuk memastikan kinerja yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh manajemen puncak. Menurut teori ini, SMP Al Bayan Kota Makassar melakukan perbaikan dengan melakukan evaluasi diri sekolah (EDS) setiap tahun sekali yang dilakukan oleh Tim Pengembangan Sekolah untuk mengevaluasi kemajuan dan sarana saat ini untuk menentukan rencana masa depan. EDS juga mengidentifikasi masalah atau hambatan yang menghambat pelaksanaan kegiatan dan mengambil tindakan untuk menyelesaikannya.

Peneliti memahami bahwa setiap kegiatan pasti memiliki kekurangan. Oleh karena itu, setiap kegiatan harus dilakukan perbaikan untuk memperbaiki kekurangan tersebut sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan rencana. SMP Al Bayan Kota Makassar sangat bergantung pada proses evaluasi untuk memastikan kualitas pendidikan. Perbaikan harus dilakukan setiap hari. Perbaikan memerlukan sistem mutu. Struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses, dan sumber daya disertakan dalam sistem untuk menjalankan strategi untuk mencapai kualitas pembelajaran.

PENUTUP

Data yang telah dikumpulkan, ditabulasikan, dan ditafsirkan dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang strategi manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Al Bayan Kota Makassar. *Pertama*, SMP Al Bayan telah melakukan perencanaan terpadu, sistematis, dan komprehensif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

²⁹ Wawancara dengan Bapak Abdullah selaku Kepala SMP Al Bayan Kota Makassar pada 03 Januari 2024.

Perencanaan ini terdiri dari analisis lingkungan internal sekolah terhadap sumber daya manusia, material, dan teknologi; analisis lingkungan eksternal sekolah terhadap lingkungannya, baik geografis, sosiokultural, maupun ekonomi; penentuan strategi yang tepat; dan pengawasan dan evaluasi yang menyeluruh.

Kedua, kepala sekolah menetapkan kebijakan untuk menerapkan program mutu pendidikan, termasuk: a) Meningkatkan proses secara berkesinambungan; b) Menciptakan budaya atau kultur sekolah; c) Melakukan perubahan organisasi; dan d) Menjaga hubungan pelanggan yang baik.

Ketiga, evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa program kualitas pendidikan telah tercapai. Evaluasi ini meliputi: a) Pengawasan seluruh hasil kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi; b) Pengukuran kinerja siswa dan sekolah; dan c) Laporan pelaksanaan dan rekomendasi untuk perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 87–94.
- Anas, R., & Syafitri, A. (2023). Langkah Strategis untuk Kemajuan Pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 16–29.
- Bakri, S. M. (2022). Manajemen Strategik dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen. *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 6(1), 38–70.
- Daimah, D., & Wibowo, A. (2024). Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 5 Purworejo. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 12–25.
- Dirahman, F., Setiawan, F., & Iskandar, U. A. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Tenaga Kependidikan. *Al-DYAS*, 2(1), 53–66.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215–240.
- Faujiah, S., Syaifudin, M., & Andriani, T. (2023). Implementasi Manajemen Strategi dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(3), 641–650.

- Gustiana, R., Hidayat, T., & Fauzi, A. (2022). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia: Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 657–666.
- Idrus, S., Ruhana, F., Amalia, M. R., Rosyid, A. F., & Kuswandi, D. (2023). Implementasi Kebijakan Manajemen Sumber Daya Manusia yang Efektif dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi di Era Bisnis Global. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(1), 72–89.
- Ilyas, A., Pilo, N., & Mahmud, H. (2022). Perspektif Pendidikan Islam Tentang Manajemen Perubahan untuk Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *Journal of Management Science (JMS)*, 3(2), 200–207.
- Karima, I., & Miyono, N. (2024). Manajemen Perilaku Organisasi dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Kompeten di SD Negeri Lamper Kidul 01. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(1), 338–346.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2003). *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Sinar Grafika.
- Khoiruddin, A., Masyku, M. Z., & Luthfita, I. Z. (2024). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Sumber Daya Manusia. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(3), 889–904.
- Kholili, A. N., & Fajaruddin, S. (2020). Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 53–69.
- Komarudin, K., Siregar, D. R. S., Zahrudin, Z., & Maftuhah, M. (2022). Manajemen strategi dalam lembaga pendidikan." *Yasin*, 2(5), 680–694.
- Marpaung, F. N., Nadeak, B., & Naibaho, L. (2023). Teknik Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3761–3772.
- Marsuni, M., Amin, A., & Budiman, R. (2023). Strategi Program Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak. *Arfannur*, 4(1), 31–54.
- Musfah, J. (2018). *Manajemen Pendidikan: Aplikasi, Strategi, dan Inovasi*. Prenadamedia Group.
- Rahmawati, R., Juliana, J., & Almadinah, A. (2022). Superioritas Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam. *Iqra: Jurnal Magister Pendidikan Islam*, 2(2), 160–173.
- Shaifudin, A. (2021). Makna Perencanaan dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 28–45.

- Solana, M. R., & Mustika, D. (2023). Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Pendidikan. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 406–418.
- Syafi'i, A., Akmal, & Bulan, S. (2023). Pemahaman dan Praktik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs As' adiyah Uloe. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 20–30. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/8923>
- Tarhid, T. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 141–155.
- Tirtoni, F. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Generasi Muda di Era Society 5.0. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 210–224.